**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Blahbatuh berlokasi di Jalan Astina Jaya Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh, yang berada di Kabupaten Gianyar dengan maskot bunga pucuk merah, adapun moto dari SMA Negeri 1 Blahbatuh adalah “MANTEP” yaitu Mudah, Akuntable, Non diskriminatif, Terbuka, Efisien, Passion. SMA Negeri 1 Blahbatuh memiliki fasilitas Ruang Kelas, Perpustakaan, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Aula, Lapangan Upacara, Lahan Parkir, Ruang Komputer, Unit Kesehatan Siswa (UKS), Kantin, Ruang Guru, Ruang BK. Ekstrakulikuler yang ada di SMA Negeri 1 Blahbatuh meliputi Atletik, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Basket, Biologi, Bulutangkis, Catur, Drumband, Kimia, KIR, Komputer, KSPAN, PMR, Pramuka, Sepakbola, Sispala, Tari, Volly, tapi ektrakurikuler sempat ditiadakan saat diberlakukannya sekolah *daring* dan dilaksanakan kembali saat pembelajaran *luring.* Jumlah remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh yaitu sebanyak 1237 remaja.

Puskesmas Blahbatuh 1 memiliki posyandu remaja dengan program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang mensosialisasikan pelayanan kespro remaja dengan membentuk kesehatan reproduksi remaja (KRR) dari siswa organisasi siswa internal sekolah (OSIS), palang merah remaja (PMR) dan kelompok siswa peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) untuk memberikan pembinaan, penyuluhan tentang kespro, narkoba, HIV/AIDS dan gizi remaja. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif terkait pemanfaatan pelayanan kespro. Program ini sudah berlangsung dari 2014 hingga 2019 puskesmas lebih berfokus memberikan penyuluhan tentang Covid-19 yang sedang mewabah sampai saat ini. Di SMA Negeri 1 Blahbatuh tercatat dari 2018 belum ada dilakukannya penyuluhan tentang seks bebas oleh Puskesmas Blahbatuh atau Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar.

Di SMA Negeri 1 Blahbatuh belum ada program khusus untuk mencegah seks bebas, tapi melaksanakan program ekstrakurikuler untuk membangun bakat remaja. Ekstrakurikuler PMR yang menjadi salah satu ekstrakulikuler yang sedikit tidaknya bisa menjadi tempat untuk remaja mengetahui, memahami dan mengembangkan keterampilan sosial yang nanti terlihat dalam tindakan, yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari, mampu memiliki keterampilan komunikasi baik lisan maupun tulis, mampu mencari dan memilih informasi yang berkaitan dengan pengetahuan sosial dan kesehatan reproduksi. Ekstrakurikuler KSPAN juga menjadi ekstrakulikuler yang memberikan informasi pada remaja mengenai kesehatan reproduksi, alat repoduksi laki – laki dan perempuan, narkoba, infeksi menular seksual (IMS), seks bebas, HIV dan AIDS. Pemberian informasi ini diharapkan dapat mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, penggunaan narkoba dikalangan remaja dan merupakan salah satu upaya mengurangi penyebaran HIV/AIDS.

**4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian**

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Subjek Penelitian adalah remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh sebanyak 250 orang pada bulan Mei 2022. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu : umur responden, jenis kelamin, dan jenis ekstrakurikuler, diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Umur Responden Remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh

Tahun 2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | 15 Tahun | 19 | 7,6 |
| 2 | 16 Tahun | 116 | 46,4 |
| 3 | 17 Tahun | 108 | 43,2 |
| 4 | 18 Tahun | 7 | 2,8 |
| Jumlah | | 250 | 100 |

Tabel 4.1 menunjukan karakteristik responden berdasarkan umur terlihat bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 116 orang (46,4%).

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun 2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | Perempuan | 139 | 55.6 |
| 2 | Laki – Laki | 111 | 44,4 |
| Jumlah | | 250 | 100 |

Tabel 4.2 menunjukan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 139 orang (55,6%).

* + - 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Ekstrakurikuler Responden

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Jenis Ekstrakurikuler Responden Remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun 2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Ektrakulikuler** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Atletik | 7 | 2,8 |
| 2 | Bahasa Inggris | 16 | 6,4 |
| 3 | Bahasa Jepang | 4 | 1,6 |
| 4 | Basket | 19 | 7,6 |
| 5 | Biologi | 13 | 5,2 |
| 6 | Bulu Tangkis | 19 | 7,6 |
| 7 | Catur | 4 | 1,6 |
| 8 | Drumband | 6 | 2,4 |
| 9 | Kimia | 4 | 1,6 |
| 10 | KIR | 5 | 2 |
| 11 | Komputer | 45 | 18,0 |
| 12 | KSPAN | 26 | 10,4 |
| 13 | PMR | 13 | 5,2 |
| 14 | Pramuka | 15 | 6,0 |
| 15 | Sepak Bola | 11 | 4,4 |
| 16 | Sispala | 9 | 3,6 |
| 17 | Tari | 23 | 9,2 |
| 18 | Volly | 11 | 4,4 |
| **Jumlah** | | **250** | **100** |

Tabel 4.3 menunjukan karakteristik responden berdasarkan jenis ekstrakurikuler terlihat bahwa mayoritas mengikuti ekstrakurikuler komputer yaitu sebanyak 45 orang (18,0%).

**4.1.3 Hasil Pengamatan Terhadap Objek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian**

Hasil pengamatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh diuraikan sebagai berikut:

4.1.3.1 Hasil Pengamatan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Hasil pengamatan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas akan dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun 2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | Tingkat Pengetahuan Baik | 135 | 54,0 |
| 2 | Tingkat Pengetahuan Cukup | 100 | 40,0 |
| 3 | Tingkat Pengetahuan Kurang | 15 | 6,0 |
| Jumlah | | 250 | 100 |

Tabel 4.4 menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 135 orang (54,0%).

4.1.3.2 Hasil Pengamatan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Hasil pengamatan sikap remaja tentang seks bebas akan dijelaskan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun 2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | Positif | 233 | 93,2 |
| 2 | Negatif | 17 | 6,8 |
| Jumlah | | 250 | 100 |

Tabel 4.5 menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 233 orang (93,2%).

4.1.3.3 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja

Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun 2022

Hasil tabulasi silang pengamatan hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas akan dijelaskan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun 2022

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Sikap | |  | Total |  |
|  | Positif | Persentase (%) | Negatif | Persentase (%) |  | P Value |
| Baik | 124 | 49,6 | 11 | 4,4 | 135 |  |
| Cukup | 94 | 37,6 | 6 | 2,4 | 100 | 0,453 |
| Kurang | 15 | 6,0 | 0 | 0 | 15 |  |
| Jumlah | 233 | 93,2 | 17 | 6,8 | 250 |  |

Tabel 4.6 menunjukan mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki sikap positif adalah sebanyak 124 remaja atau (49,6%) dan menunjukan P Value 0,453 yang artinya H0 ditolak Ha diterima artinya terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh.

* 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
     1. **Karakteristik Responden Remaja Di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tentang Seks Bebas**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur responden, jenis kelamin, diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 250 remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh diperoleh data bahwa mayoritas berusia 16 tahun yaitu sebanyak 116 orang (46,4%). Umur dapat mempengaruhi pola pikir serta daya tangkap seseorang. Pada tahap remaja pertengahan, remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya dan dalam tahap ini remaja mengalami kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang benar atau salah, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealitas atau materialis, dan sebagainya (Mubarak, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas” dimana mengatakan bahwa mayoritas remaja berusia 16 tahun sebanyak 22 orang (61,1%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini sesuai teori yang mengatakan semakin dewasa seseorang, semakin besar kemungkinan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Pada usia ini, potensial bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas. (Anggraeni, L. 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Remaja Tentang Seks Pranikah” dengan hasil sebanyak 123 orang (66%) remaja berusia 17 – 20 tahun memiliki pengetahuan cukup baik. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang (Luthfi, dkk 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas” dimana mengatakan bahwa mayoritas siswa berumur 16 tahun sebanyak 54 orang (55,7%) memiliki pengetahuan baik (Siwi, dkk 2019). Hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan” dimana mengatakan bahwa mayoritas 15 tahun sebanyak 55 orang (72,4%) memiliki pengetahuan baik (Aflah, dkk 2020).

Peneliti berpendapat bahwa remaja yang berusia 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup karena pada umur tersebut remaja belum memiliki kematangan sosial dan berfikir, dimana remaja belum cukup mendapatkan pendidikan karakter dan biologi mengenai seks bebas. Remaja umur 16 tahun juga memiliki rasa ingin tahu yang besar hingga lebih sering mencari informasi di media sosial mengenai berbagai hal. Remaja 16 tahun juga sedang belajar beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya serta masih bimimbang dalam menentukan hal yang boleh dilakukan atau tidak.

* + - 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 250 remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh diperoleh data bahwa mayoritas remaja perempuan sebanyak 139 orang (55,6%). Perempuan mempunyai sikap yang lemah lembut, dan lebih pintar membaca situasi serta emosi. Perempuan juga mempunyai sifat lebih rajin dalam belajar dan mempunyai motivasi yang lebih besar dibandingkan laki- laki. Perempuan lebih cenderung waspada sehingga akan membuat dirinya banyak bertanya pada suatu hal. Perempuan lebih memperhatikan kesehatan dibandingkan laki –laki sehingga lebih menambah pengetahuan mereka (Mane, dkk,2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Seksual Dan Perilaku Seks Bebas Aman Di Kalangn Remaja” dimana mengatakan bahwa mayoritas perempuan sebanyak 106 orang (56,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup baik. Perempuan memiliki kemampuan hafalannya yang tinggi karena pusat memori (hippocampus) pada otak perempuan lebih besar  
ketimbang pada otak pria, sedangkan anak laki-laki mereka senang dengan pola yang mampu membangun struktur imajiner konsep dalam pikiran mereka  
melalui aktivitas hands-on, (Prasetya, G. A. U, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Palimanan” yang mengatakan bahwa mayoritas perempuan sebanyak 38 orang (56,7%) memiliki pengetahuan cukup baik. Jenis kelamin dalam hubungannya lebih mengarah ke pergaulan semakin banyak bergaul dengan lingkungan luar semakin tinggi tingkat pengetahuannya, tetapi juga semakin berisiko pada hal-hal negatif (Sumarni, S. 2022).

Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin seseorang tidak selalu dapat mengukur tingkat pengetahuan seseorang, dalam hal ini tergantung dari seberapa banyak informasi yang dicari dan didapat oleh seseorang. Perempuan memiliki tingkat pengetahuan cukup baik karena pada penelitian ini jumlah sampel perempuan lebih banyak dibandingkan sampel laki – laki. Perempuan juga lebih rajin dalam belajar dan memiliki keingintahuan yang tinggi untuk mencari informasi apa saja. Peneliti berpendapat penelitian yang tidak sejalan dengan peneliti, dikarenakan variable, penggunaan metode yang, serta jumlah populasi yang berbeda. Pada penelitian yang tidak sejalan menggunakan remaja awal dengan rentang usia 11-17 tahun untuk menjadi responden dengan jumlah responden sebanyak 84 dengan jumlah responden laki – laki lebih banyak dari responden perempuan.

* + - 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Ekstrakurikuler Responden

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 250 remaja di SMA Negeri 1 Blahbatuh diperoleh data bahwa mayoritas remaja mengikuti ektrakurikuler komputer sebanyak 45 orang (18%). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang  
dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas  
wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Nurhafni, 2022). Komputer merupakan salah satu alat penyebaran informasi yang sangat cepat, dimana remaja bisa mengakses berbagai informasi yang ada mengingat remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam memasuki nilai dan norma yang ada di masyarakat. Perlunya pendampingan kegiatan remaja baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakulikuler mengawasi dan mengarahkan remaja untuk mengakses konten – konten yang memberi manfaat yang positif (Raisah, dkk 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan “Hubungan Karakteristik Dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswi – Siswi Kelas X-XI di SMA Al-Ishlah Kota Cilegon” yang mengatakan bahwa hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ekstrakurikuler dengan nilai P=0,00. Responden yang tidak aktif dalam kegiatan ektrakurikuler sebanyak (19,4%) dengan setengah responden (48,5%) memiliki pengetahuan kurang sebanyak (Agustina, F. 2018). Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi” mengatakan bahwa hasil didapatkan nilai P=0,033 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Siswa bisa memanfaatkan media massa untuk mencari informasi lebih banyak tentang kesehatan reproduksi (Barokah, dkk 2019)

Peneliti berpendapat bahwa ektrakurikuler penting bagi remaja untuk menambah informasi remaja dalam berbagai hal salah satunya yaitu tentang perilaku seksual, namun informasi mengenai perilaku seksual harus dalam pengawasan guru, untuk mencegah penyebaran informasi yang menyimpang tentang seksualitas.

* + 1. **Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh.**

Menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 135 orang (54,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung, 2018 dengan judul penelitian Gambaran Pengetahun Seksual Siswa Perempuan pada SMAN 1 Kalabahi Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil yang di dapat pengetahuan siswa baik sebesar 38 orang (27,14%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan Menginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif ialah domain yang sangat penting agar terbentuknya tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan merupakan ilmu yang sebelumnya telah di peroleh mengeai seks bebas

* + 1. **Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh.**

Menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 233 orang (93,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung, 2018 dengan judul penelitian “Gambaran Perilaku Seksual Siswa Perempuan pada SMAN 1 Kalabahi Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Hasil menunjukkan bahwa karakteristik sikap dan tindakan remaja sebagian besar dalam kategori baik. Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap yang baik.

Sikap seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini sangat bermacam-macam, seperti perasaan tertarik sampai tingkah laku, berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2013).

Hubungan seksual yang benar adalah terjadi diantara dua orang berlainan jenis, yaitu pria dan wanita. Sikap seksual disebabkan oleh sifat manusia yang mempunyai berbagai nafsu. Sikap seksual yang adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan sikap seks pranikah merupakan sikap seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama (Untari, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dan sikap merupakan hal yang berbanding lurus jadi sudah sewajarnya jika mayoritas siswa yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki sikap yang baik.

* + 1. **Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seks Bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh.**

Berdasarkan penelitian menunjukan mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki sikap positif adalah sebanyak 124 remaja atau (49,6%) dan menunjukan P Value 0,453 yang artinya H0 ditolak Ha diterima artinya terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Blahbatuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana, 2019 dengan judul penelitian “Gambaran Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Siswa SMPN 3 Kalipuro” dimana pada penelitian ini dari masing-masing kelas jumlah siswanya berurutan dari kelas 7 hingga kelas 9 adalah 29, 21 dan 34. Kelas 7 terdapat 19 siswa yang memiliki sikap negatif dan 10 siswa yang memiliki sikap positif. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 7 lebih banyak siswa memiliki sikap negatif dari pada sikap positif. Kelas 8 terdapat 12 siswa yang memiliki sikap negatif dan 9 siswa yang memiliki sikap yang positif. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 8 lebih banyak siswa yang memiliki sikap negatif dari pada sikap positif. Kelas 9 terdapat 16 siswa yang memiliki sikap yang negatif dan 18 siswa yang memiliki sikap yang positif. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas 9 lebih banyak yang memiliki sikap yang positif daripada sikap yang negatif. Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan mayoritas siswa memiliki sikap yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung, 2018 dengan judul penelitian “Gambaran Perilaku Seksual Siswa Perempuan pada SMAN 1 Kalabahi Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Kalabahi dengan jumlah 218 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 140. Analisis data pada penelitian ini dengan analisis univariat dengan tujuan untuk melihat tampilan distribusi, frekuensi, dan presentase dari setiap variabel yang diteliti. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan yang paling banyak salah yaitu pada dampak dari hubungan seksual pada usia remaja yaitu sebanyak 29 orang (20,71%). Pada sikap, paling banyak yang memberikan sikap negatif yaitu aktifitas seksual bisa dilakukan dengan pacar sebanyak 38 orang (27,14%). Remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seks sebanyak 11 orang (7,86%) dimana seluruhnya tidak menggunakan kondom. Karakteristik pengetahuan, sikap dan tindakan remaja sebagian besar dalam kategori baik. Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dan sikap merupakan hal yang berbanding lurus jadi sudah sewajarnya jika mayoritas siswa yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki sikap yang positif seperti yang sudah dijelaskan dalam penelitian kali ini.

* 1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tidak luput dari kelemahan serta keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah lambatnya respon responden dalam pengisian kuesioner melalui *google form* hingga 4 hari jalannya penelitian hanya ada 186 responden yang merespon pada *google form,* setelah berdiskusi kembali dengan kesiswaan di SMA Negeri 1 Blahbatuh, disarankan peneliti untuk mengisi kelas kosong untuk mengawasi pengisian kuesioner secara langsung.